

2022

BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI

Untuk Periode yang Berakhir 31
Desember 2022 AUDITED



Jl. Raya IX Sukamandi
Subang -41256



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Subang, 31 Desember 2022

Kuasa Pengguna Anggaran



Dr. Yudi Sastrawan

NIP. 19720702193



Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - B.5.3. Belanja Modal Lainnya
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas
 - C.1.2. Piutang Bukan Pajak
 - C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
 - C.1.4. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Piutang Jangka Panjang
 - C.4. Aset Lainnya
 - C.4.1. Aset Tak Berwujud
 - C.4.2. Aset Lain-lain
 - C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.5. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.6. Ekuitas
 - C.6.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai

- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Subang, 31 Desember 2022
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Yudi Sastro, SP, MP
NIP. 197207021998031002



RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 4.313.170.048,00 atau mencapai 103,94% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 4.149.824.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp. 30.284.403.306,00 atau mencapai 98,12% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 30.865.807.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 4.759.011.485.693,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 946.915.673,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 4.756.935.795.941,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 1.128.774.079,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 100.803.992,00 dan Rp. 4.758.910.681.701,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp. 4.174.095.240,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 40.208.410.753,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. -36.034.315.513,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 1.835.713.808,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp -34.198.601.705,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp. 4.767.962.450.148,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp -

34.198.601.705,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. -399.600.000,00 dan Rp. 25.546.433.258,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp. 4.758.910.681.701,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	4.149.824.000,00	4.313.170.048,00	103,94	4.200.381.225,00
Jumlah Pendapatan		4.149.824.000,00	4.313.170.048,00	103,94	4.200.381.225,00
BELANJA					
	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	10.905.915.000,00	10.491.265.521,00	96,20	12.032.286.825,00
Belanja Barang	B.4.	17.854.454.000,00	17.812.051.285,00	96,76	30.417.480.909,00
Belanja Modal	B.5.	2.105.438.000,00	1.981.086.500,00	94,09	1.107.869.567,00
Jumlah Belanja		30.865.807.000,00	30.284.403.306,00	98,12	43.557.637.301,00

II. NERACA

BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	0,00	424.800.000,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	62.885.192,00	125.885.192,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	- 6.288.519	- 12.588.519
Persediaan	C.1.4.	890.319.000	1.043.524.000,00
Jumlah Aset Lancar		946.915.673,00	1.581.620.673,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	4.662.834.907.375,00	4.662.834.907.375,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	94.149.432.564,00	92.617.067.564,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	101.803.042.150,00	103.055.485.530,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	25.595.072.100,00	25.249.178.600,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	1.051.545.700,00	1.051.545.700,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-128.498.203.948,00	-118.355.644.247,00
Jumlah Aset Tetap		4.756.935.795.941,00	4.766.452.540.522,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	24.035.000,00	24.035.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	1.355.271.380,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-250.532.301,00	-8.027.143,00
Jumlah Aset Lainnya		1.128.774.079,00	16.007.857,00
Jumlah Aset		4.759.011.485.693,00	4.768.050.169.052,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	100.803.992,00	87.718.904,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		100.803.992,00	87.718.904,00
Jumlah Kewajiban		100.803.992,00	87.718.904,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	4.758.910.681.701,00	4.767.962.450.148,00
Jumlah Ekuitas		4.758.910.681.701,00	4.767.962.450.148,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		4.759.011.485.693,00	4.768.050.169.052,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	4.174.095.240,00	4.039.651.225,00
JUMLAH PENDAPATAN		4.174.095.240,00	4.039.651.225,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	10.491.265.521,00	12.032.286.825,00
Beban Persediaan	D.3.	4.836.082.720,00	10.025.276.008,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	9.296.982.895,00	12.997.635.595,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	3.567.816.731,00	4.891.189.476,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.637.498.027,00	4.517.137.178,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0,00	786.821.150,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	10.385.064.859,00	13.242.554.322,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	-6.300.000,00	-4.095.000,00
JUMLAH BEBAN		40.208.410.753,00	58.488.805.554,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-36.034.315.513,00	-54.449.154.329,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	3.000.000	0
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.		7.123.086.341,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	2.214.959.808,00	2.064.857.450,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	382.246.000,00	37.568.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1.835.713.808,00	-5.095.796.891,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-34.198.601.705,00	-59.544.951.220,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI, SUKAMANDI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	4.767.962.450.148,00	4.788.664.018.280,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-34.198.601.705,00	-59.544.951.220,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-399.600.000,00	-513.572.988,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0,00	8.971.380,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0,00	-522.544.368,00
Lain-lain	E.3.4.	-399.600.000,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	25.546.433.258,00	39.356.956.076,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-9.051.768.447,00	-20.701.568.132,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	4.758.910.681.701,00	4.767.962.450.148,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan Raya IX Sukamandi, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Besar Penelitian Tanaman Padi diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	753.000.000,00	588.412.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	20.000.000,00	49.500.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.980.530.000,00	3.511.912.000,00
Jumlah Pendapatan	4.753.530.000,00	4.149.824.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.705.104.000,00	10.800.019.000,00
Belanja Lembur	105.896.000,00	105.896.000,00
Belanja Barang Operasional	3.856.535.000,00	3.890.155.000,00
Belanja Barang Non Operasional	4.610.249.000,00	3.518.025.000,00
Belanja Barang Persediaan	3.752.342.000,00	3.099.668.000,00
Belanja Jasa	1.927.560.000,00	2.307.649.000,00
Belanja Pemeliharaan	4.192.218.000,00	3.398.087.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.203.940.000,00	1.640.870.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	963.000.000,00	1.612.850.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	500.000.000,00	36.000.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	456.588.000,00
Jumlah Belanja	34.816.844.000,00	30.865.807.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp. 4.313.170.048,00 atau mencapai 103,94% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 4.149.824.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	49.500.000,00	102.265.000,00	206,60
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0	58.919.158,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	588.412.000,00	325.466.140,00	55,31
Pendapatan Denda	0	63.887.000,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0	14.155.650,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.511.912.000,00	3.748.477.100,00	106,74
Jumlah	4.149.824.000,00	4.313.170.048,00	103,94

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,61% dibandingkan TA 2021. Pada realisasi pendapatan lain-lain terdapat kesalahan pembebanan akun pendapatan pada SPM Gaji induk bulan Januari 2022. Pada realisasi tercatat pada Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji (425991) sebesar Rp. 500.000,- dimana nilai ini seharusnya masuk kedalam Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang lalu (425911). Dikarenakan adanya permasalahan sistem pada SAKTI sehingga Satker tidak bisa melakukan koreksi/ralat SPM atas kesalahan pembebanan akun pendapatan tersebut yang mengakibatkan nilai pada LRA pendapatan masih tercatat pada Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	102.265.000,00	18.805.000,00	81,61
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	58.919.158,00	119.000.000,00	-101,97
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	325.466.140,00	336.385.625,00	-3,36
Pendapatan Denda	63.887.000,00	35.000.000,00	45,22
Pendapatan Jasa Lainnya	0	0	0,00
Pendapatan Lain-Lain	14.155.650,00	6.730.000,00	52,46
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	3.748.477.100,00	3.684.460.600,00	1,71
Jumlah	4.313.170.048,00	4.200.381.225,00	2,61

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp. 30.284.404.248,00 atau 98,12% dari anggaran belanja sebesar Rp. 30.865.807.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2022

Uraian	2022			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		10.905.915.000,00	10.491.266.463,00	96,20
Belanja Barang		17.854.454.000,00	17.812.051.285,00	99,76
Belanja Modal		2.105.438.000,00	1.981.086.500,00	94,09
Total Belanja Kotor		30.865.807.000,00	30.284.404.248,00	98,12
Pengembalian Belanja			942,00	0,00
Total Belanja		30.865.807.000,00	30.284.403.306,00	98,12

Dibandingkan dengan Tahun 2021, Realisasi Belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar 43,83% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu Anggaran pada tahun 2022 lebih besar bila dibandingkan tahun anggaran 2021
2. Adanya transformasi kelembagaan sehingga berdampak pada pelaksanaan anggaran kegiatan tahun 2022

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	10.491.266.463,00	12.032.286.825,00	-14,69
Belanja Barang	17.812.051.285,00	30.417.480.909,00	-70,77
Belanja Modal	1.981.086.500,00	1.107.869.567,00	44,08
Total Belanja	30.284.404.248,00	43.557.637.301,00	-43,83

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar 10.491.266.463,00 dan Rp12.032.286.825,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas

pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar -14,69% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pegawai yang pensiun pada tahun 2022
2. Adanya transformasi kelembagaan yang berakibat sebagian peneliti dan teknisi beralih ke BRIN

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10.423.396.463,00	11.939.498.342,00	-14,55
Belanja Lembur	67.870.000,00	105.859.000,00	-55,97
Jumlah Belanja Kotor	10.491.266.463,00	12.045.357.342,00	-14,81
Pengembalian Belanja Pegawai	-942,00	-13.070.517,00	-1387428,34
Jumlah Belanja	10.491.265.521,00	12.032.286.825,00	-14,69

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 17.812.051.285,00 dan Rp. 30.417.480.909,00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami penurunan sebesar -70,77% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu anggaran belanja barang pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2022
2. Adanya transformasi kelembagaan mengakibatkan hilangnya kegiatan penelitian, sehingga pagu anggaran tahun 2022 berkurang

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.888.271.650,00	3.446.975.400,00	11,35
Belanja Barang Non Operasional	3.514.933.350,00	7.637.498.000,00	-117,29
Belanja Barang Persediaan	3.097.051.420,00	8.678.493.906,00	-180,22
Belanja Jasa	2.280.292.807,00	1.954.655.047,00	14,28
Belanja Pemeliharaan	3.394.004.031,00	4.182.721.378,00	-23,24
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.637.498.027,00	4.521.198.184,00	-176,10
Jumlah Belanja Kotor	17.812.051.285,00	30.421.541.915,00	-70,79
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-4.061.006,00	0,00
Jumlah Belanja	17.812.051.285,00	30.417.480.909,00	-70,77

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.981.086.500,00 dan Rp. 1.107.869.567,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 44,08% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu anggaran pada tahun 2022 lebih besar bila dibandingkan tahun anggaran 2021

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.532.365.000,00	364.411.567,00	76,22
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	35.915.000,00	743.458.000,00	-1970,05
Belanja Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan	412.806.500	0	100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.981.086.500,00	1.107.869.567,00	44,08
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	1.981.086.500,00	1.107.869.567,00	44,08

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 364.411.567,00 dan Rp. 364.411.567,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 76,22% dibandingkan TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Nilai Pagu Peralatan dan mesin pada tahun 2022 lebih besar dibandingkan tahun anggaran 2021

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2022

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.532.365.000,00	364.411.567,00	76,22
Jumlah Belanja Kotor	1.532.365.000,00	364.411.567,00	76,22
Pengembalian Belanja	0	0	0,00
Jumlah Belanja	1.532.365.000,00	364.411.567,00	76,22

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 35.915.000,00 dan Rp. 743.458.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 mengalami penurunan sebesar -1970,05% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pagu anggaran belanja modal gedung dan bangunan pada tahun 2022 lebih kecil bila dibandingkan tahun anggaran 2021
2. Adanya refocusing anggaran yang mengakibatkan pagu anggaran belanja modal ini terkena dampaknya.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	35.915.000,00	743.458.000,00	-1970,05
Jumlah Belanja Kotor	35.915.000,00	743.458.000,00	-1970,05
Pengembalian Belanja	0	0	0,00
Jumlah Belanja	35.915.000,00	743.458.000,00	-1970,05

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JEMBATAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jembatan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 412.806.500,00 dan Rp. 0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jembatan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 100,00% dibandingkan TA 2021 karena pada tahun 2021 tidak terdapat pagu anggaran untuk belanja modal jalan, irigasi dan jembatan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	412.806.500,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja Kotor	412.806.500,00	0,00	100,00
Pengembalian Belanja	0	0	0,00
Jumlah Belanja	412.806.500,00	0,00	100,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 424.800.000,00. Pada tahun 2022 sudah dilakukan pengesahan hibah dengan SPHL No. 22140600090001, tanggal 4 Agustus 2022. Sehingga untuk tahun anggaran 2022 tidak terdapat Kas lainnya dan Setara Kas. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022
Saldo Hibah Luar Negeri	0,00
Jumlah	0,00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp. 62.885.192,00 dan Rp. 125.885.192,00. Selama tahun 2022 telah dilakukan pembayaran atas piutang bukan pajak dengan rincian pembayaran sebagai berikut :

No.	NTPN	NTB	Tanggal Buku	Akun	Nilai
1	3F8027QLU6IM3QKM	220628929667	28 Juni 2022	425811	5.000.000
2	FB4742G4V7D9N2CQ	220928177676	28 September 2022	425811	3.000.000
3	013B561QUHVJ4MPA	221222149601	22 Desember 2022	425811	5.000.000
4	A7FB555DENDC4K6V	221228436578	28 Desember 2022	425811	50.000.000
	Jumlah				63.000.000

Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Saldo piutang ini merupakan hasil temuan BPK atas kekurangan pembayaran denda keterlambatan penyelesaian pemerintah berdasarkan LHP BPK Nomor : 30c/LHP/XVII/09/2020, tanggal 21 September 2020. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	62.885.192,00	125.885.192,00
Jumlah	62.885.192,00	125.885.192,00

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. -6.288.519,00 dan Rp. -12.588.519,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2022

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	62.885.192,00	10%	-6.288.519,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.6. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 890.319.000 dan Rp. 1.043.524.000. Saldo Persediaan Benih adalah sebesar Rp. 1.043.524.000 mutasi masuk benih : Rp. 2.141.240.000. Koreksi tambah nilai persediaan Rp. 995.000,00. Penjualan benih pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.558.941.000, Benih bantuan Rp. 156.826.000, benih Kadaluarsa Rp. 379.871.000. Koreksi kurang nilai persediaan : Rp. 2.717.000. Rincian atas Persediaan atas benih padi yang terdapat merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Bahan Baku	890.319.000,00	1.043.524.000,00
Persediaan Lainnya	0,00	0,00
Jumlah	890.319.000,00	1.043.524.000,00

Mutasi nilai persediaan

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	1.043.524.000
Mutasi Tambah	
Pembelian	3.097.051.420
Perolehan lainnya	2.141.240.000
Koreksi Nilai Persediaan	995.000
Mutasi Kurang	
Beban Persediaan	5.389.774.420
Koreksi Nilai Persediaan	2.717.000
Saldo per 31 Desember 2022	890.319.000

Untuk rincian beban persediaan pada mutasi kurang tabel diatas adalah sebagai berikut :

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi tidak mengalami perubahan nilai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.662.834.907.375,00 dan Rp. 4.662.834.907.375,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	4.662.834.907.375,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	0,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	0,00
Hibah Keluar	0,00
Saldo per 31 Desember 2021	4.662.834.907.375,00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 94.149.432.564,00 dan Rp. 92.617.067.564,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	92.617.067.564,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.532.365.000,00
Transfer Masuk	0,00
Reklasifikasi Masuk	0,00
Saldo per 31 Desember 2022	94.149.432.564,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-88.209.456.225,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	5.939.976.339,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Terdapat pembelian peralatan pada tahun 2022 yaitu berupa :

No	Nama Alat	Volume	Nilai Alat per unit	Total Harga
1	Dehumidifier	1 Unit	53.550.000,00	53.550.000,00
2	Grain Moisture Meter	2 Unit	25.500.000,00	51.000.000,00
3	Color Reader	1 Unit	10.700.000,00	10.700.000,00
4	Timbangan Analitik	5 Unit	36.950.000,00	184.750.000,00
5	Timbangan Analitik	1 Unit	37.000.000,00	37.000.000,00
6	Thermo Scientific	1 Unit	133.700.000,00	133.700.000,00
7	ThermoCouple	2 Unit	9.435.000,00	18.870.000,00
8	Tanur/Muffle Furnace	1 Unit	180.250.000,00	180.250.000,00
9	Pengadaan Combine Harvester	1 Unit	465.695.000,00	465.695.000,00
10	Kendaraan Dinas Roda 4	1 Unit	396.850.000,00	396.850.000,00
Jumlah Total				1.532.365.000,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 101.803.042.150,00 dan Rp. 103.055.485.530,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	103.055.485.530,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	0,00
Pengembangan Melalui KDP	35.915.000,00
Mutasi Kurang	

Aset Dihentikan dari Penggunaannya	1.288.358.380,00
Saldo per 31 Desember 2022	101.803.042.150,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-27.766.592.661,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	74.036.449.489,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pengembangan melalui KDP yaitu berupa renovasi gedung Sadikin sebesar Rp. 35.915.000,-
2. Aset yang dihentikan dari penggunaannya yaitu berupa :
 - Bangunan untuk kandang : Rp. 1.029.137.380,-
 - Bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen : Rp. 259.22.100,-

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 25.595.072.100,00 dan Rp. 25.249.178.600,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	25.249.178.600,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	412.806.500,00
Mutasi Kurang	
Aset Dihentikan dari Penggunaannya	66.913.000,00
Saldo per 31 Desember 2022	25.595.072.100,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-12.522.155.062,00
Nilai Buku per 31 Desember 2022	13.072.917.038,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pengembangan melalui KDP yaitu berupa Perbaikan Jalan Khusus Inspeksi yang berlokasi di IP2TP Muara, Bogor. Dengan nilai transaksi Rp. 412.806.500,-
2. Aset yang dihentikan dari penggunaannya yaitu berupa Jalan Khusus Lainnya dengan nilai Rp. 66.913.000,-

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.051.545.700,00 dan Rp1.051.545.700,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. -128.498.203.948,00 dan Rp. -118.355.644.247,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	94.149.432.564,00	-88.209.456.225,00	5.939.976.339,00
2.	Gedung dan Bangunan	101.803.042.150,00	-27.766.592.661,00	74.036.449.489,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	25.595.072.100,00	-12.522.155.062,00	13.072.917.038,00
4.	Aset Tetap Lainnya	1.051.545.700,00	0	1.051.545.700,00
Akumulasi Penyusutan		222.599.092.514,00	-128.498.203.948,00	94.100.888.566,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 24.035.000,00 dan Rp. 24.035.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Aset Tak berwujud per 31 Desember 2022

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	13.860.000,00
Hak Cipta	1.700.000,00
Paten	8.475.000,00
Jumlah	24.035.000,00

C.4.2. Aset Lain - Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.355.271.380,00 dan Rp. 0,00. Aset lain-lain pada periode tahun 2022 merupakan aset yang dihentikan penggunaannya dalam operasi

pemerintah. Aset ini dihentikan karena sedang dalam proses penghapusan. Rincian aset lain-lain per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut :

Uraian	Nilai
Bangunan untuk Kandang	1.029.137.380,00
Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	259.221.000,00
Jalan Khusus Lainnya	66.913.000,00
Jumlah	1.355.271.380,00

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. -250.532.301,00 dan Rp. -8.027.143,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Hak Cipta	1.700.000,00	-236.429,00	1.463.571,00
2.	Paten	8.475.000,00	-6.073.750,00	2.401.250,00
3.	Aset Tak Berwujud Lainnya	13.860.000,00	-2.598.000,00	11.262.000,00
4.	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	1.355.271.380,00	-	1.113.647.258,00
	Akumulasi Penyusutan	1.379.306.380,00	-250.532.301,00	1.128.774.079,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 100.803.992,00 dan Rp. 87.718.904,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu

kurang dari 12 (dua belas bulan). Saldo utang kepada pihak ketiga pada tahun 2022 adalah berupa pembayaran listrik bulan Desember 2022. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	100.803.992,00	87.718.904,00
Jumlah	100.803.992,00	87.718.904,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.758.910.681.701,00 dan Rp. 4.767.962.450.148,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.039.651.225,00 dan Rp. 4.039.651.225,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	887.000	0	100,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	511.462.100,00	994.329.000,00	-94,41
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	1.655.075.000,00	1.108.925.000,00	33,00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	1.581.940.000,00	1.581.206.600,00	0,05
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	40.500.000,00	21.525.000,00	46,85
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	102.265.000,00	18.805.000,00	81,61
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	12.912.000,00	62.260.000,00	-382,19
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	89.768.000,00	102.578.500,00	-14,27
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	179.286.140,00	150.022.125,00	16,32
Jumlah	4.174.095.240,00	4.039.651.225,00	3,22

- Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek yaitu berasal dari penjualan benih UPBS yang merupakan penerimaan fungsional.
- Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek yaitu berupa setoran sewa lahan diseminasi baik teknis atau setengah teknis dan merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya yaitu berupa setoran kontrak kerjasama penelitian dan merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi yaitu berupa setoran sewa mess/gues house dan merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya yaitu berupa setoran jasa analisa laboratorium yang merupakan penerimaan fungsional

- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya yaitu berupa setoran hasil samping penelitian yang merupakan penerimaan fungsional
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan yaitu berupa setoran sewa rumah dinas, gedung, dll. Yang merupakan penerimaan umum
- Terdapat selisih pendapatan sebesar Rp. 139.074.808,00. Pada LO Rp. 4.174.095.240,00 sedangkan LRA sebesar Rp 4.313.170.048,00. Penjelasan atas selisih tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Perbandingan antara LRA PNBP LO dan LRA Per 31 Desember Tahun 2022

Akun	Uraian	Nilai Pendapatan LO	Nilai Pendapatan LRA	Selisih	Keterangan
425112	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan	12.912.000,	12.912.000,	0	
425119	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	89.768.000,	89.768.000,	0	
425129	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,	3.000.000,	-3.000.000	Pada LO masuk kedalam pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	179.286.140,	179.286.140,	0	
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan	40.500.000,	40.500.000,	0	
425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi	102.265.000,	102.265.000,	0	
425431	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	1.655.075.000,	1.655.075.000,	0	
425434	Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan	1.581.940.000,	1.581.940.000,	0	
425439	Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan	511.462.100,	511.462.100,	0	
425792	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara	0,	55.215.000,	-55.215.000	Pada LO masuk kedalam pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya
425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0,	3.704.158,	-3.704.158	Pada LO masuk kedalam pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	887.000,	63.887.000,	-63.000.000	Pendapatan di LO sudah diakui pada tahun 2021, ketika ada jurnal atas piutang PNBP
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,	13.655.650,	-13.655.650	Pada LO masuk kedalam pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya
425991	Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	0,	500.000,	-500.000	Pada LO masuk kedalam pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya
JUMLAH		4.174.095.240,	4.313.170.048,	-139.074.808	

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 10.491.265.521,00 dan Rp. 12.032.286.825,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai

imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	6.796.716.240,00	7.750.388.240,00	-14,03
Beban Pembulatan Gaji PNS	95.770,00	114.625,00	-19,69
Beban Tunj. Anak PNS	143.735.248,00	161.341.680,00	-12,25
Beban Tunj. Beras PNS	406.058.940,00	453.856.140,00	-11,77
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.269.240.000,00	1.585.020.000,00	-24,88
Beban Tunj. PPh PNS	59.915.061,00	76.002.100,00	-26,85
Beban Tunj. Struktural PNS	42.070.000,00	25.870.000,00	38,51
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	529.873.262,00	584.063.040,00	-10,23
Beban Tunjangan Umum PNS	122.520.000,00	129.125.000,00	-5,39
Beban Uang Lembur	67.870.000,00	105.859.000,00	-55,97
Beban Uang Makan PNS	1.053.171.000,00	1.160.647.000,00	-10,20
Jumlah	10.491.265.521,00	12.032.286.825,00	-14,69

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.836.082.720,00 dan Rp. 10.025.276.008,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	2.581.837.497,00	8.851.023.578,00	- 242,82
Beban Persediaan konsumsi	2.117.835.723,00	1.126.812.780,00	46,79
Beban persediaan lainnya	136.409.500,00	47.439.650,00	65,22
Jumlah	4.836.082.720,00	10.025.276.008,00	- 107,30

Terdapat selisih nilai antara beban persediaan senilai Rp. 4.836.090.720,- dengan transaksi pemakaian yang tercantum dalam laporan persediaan senilai Rp. 5.389.774.420,-. Sehingga terdapat selisih senilai Rp. 553.691.700,-. Penjelasan atas selisih tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Akun	Uraian	Nilai Beban Persediaan	Pemakaian	Selisih	Keterangan
593111	Beban Persediaan konsumsi	2.117.835.723,	2.117.835.723,	-	
593131	Beban Persediaan bahan baku	2.581.837.497,	2.961.716.497,	- 379.879.000,0	Menjadi beban persediaan usang/Rusak (Benih Kadaluarsa)
593113	Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,	173.812.700,	- 173.812.700,0	Masuk kedalam kategori beban pemeliharaan
593149	Beban Persediaan Lainnya	136.409.500,	136.409.500,	-	
JUMLAH		4.836.082.720,	5.389.774.420,	- 553.691.700,0	

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 12.997.635.595,00 dan Rp. 12.997.635.595,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	441.753.350	856.865.100	-93,97
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0	1.941.546.000	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	3.073.180.000	4.836.806.900	-57,39
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0	0	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	533.109.600	520.910.400	2,29
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	199.800.000	199.800.000	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	0	2.280.000	0,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	16.983.000	236.678.400	-1293,62
Beban Jasa Lainnya	59.242.301	83.231.543	-40,49
Beban Jasa Profesi	28.000.000	77.100.000	-175,36
Beban Jasa Konsultan	30.800.000	0	100,00
Beban Keperluan Perkantoran	3.080.650.000	2.677.705.000	13,08
Beban Langganan Air	228.936.200	16.088.800	92,97
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	114.417.047	123.215.949	-7,69
Beban Langganan Listrik	1.399.831.744	1.240.471.347	11,38
Beban Langganan Telepon	15.567.603	13.946.156	10,42
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	72.900.050	45.572.000	37,49
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.812.000	2.988.000	-64,90
Beban Sewa	0	122.430.000	0,00
Jumlah	9.296.982.895	12.997.635.595	-39,80

Terdapat perbedaan nilai antara realisasi belanja senilai Rp. 9.683.497.807,- dengan realisasi beban belanja senilai Rp. 9.296.982.895,- Sehingga menimbulkan selisih Rp. 386.514.912,-. Selisih tersebut terjadi karena adanya jurnal akrual terkait belanja barang yang masih harus dibayar, yaitu berupa tagihan listrik dan jurnal koreksi atas kelebihan pencatatan beban langganan air, karena realisasi belanja langganan air untuk tahun 2022 merupakan tagihan pembayaran untuk tahun 2020 s.d. 2022 sehingga mengakibatkan nilai beban pada tahun 2022 menjadi besar. Atas kondisi tersebut maka dibuatkan jurnal koreksi agar beban yang tercatat pada tahun 2022 sesuai dengan penggunaannya. Penjelasan atas selisih tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Akun	Uraian	Nilai Beban LO	Nilai LRA	Selisih	Keterangan
521111	Beban Keperluan Perkantoran	3.080.650.000	3.080.650.000	-	
521113	Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	72.900.050	72.900.050	-	
521114	Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.812.000	1.812.000	-	
521115	Beban Honor Operasional Satuan Kerja	199.800.000	199.800.000	-	
521119	Beban Barang Operasional Lainnya	533.109.600	533.109.600	-	
521211	Beban Bahan	441.753.350	441.753.350	-	
521219	Beban Barang Non Operasional Lainnya	3.073.180.000	3.073.180.000	-	
522111	Beban Langganan Listrik	1.399.831.744	1.386.746.656	13.085.088	Selisih akibat adanya pencatatan belanja barang yang masih harus di bayar tahun lalu dan tahun berjalan
522112	Beban Langganan Telepon	15.567.603	15.567.603	-	
522113	Beban Langganan Air	228.936.200	628.536.200	- 399.600.000	Selisih akibat adanya Jurnal koreksi atas kelebihan pencatatan beban langganan air
522119	Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	114.417.047	114.417.047	-	
522131	Beban Jasa Konsultan	30.800.000	30.800.000	-	
522151	Beban Jasa Profesi	28.000.000	28.000.000	-	
522191	Beban Jasa Lainnya	59.242.301	59.242.301	-	
522192	Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	16.983.000	16.983.000	-	
JUMLAH		9.296.982.895	9.683.497.807	- 386.514.912	

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.567.816.731,00 dan Rp. 4.891.189.476,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.063.875.800,00	1.570.686.750,00	-47,64
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	588.372.600,00	409.653.400,00	30,38
Beban Pemeliharaan Irigasi	309.866.100,00	409.609.200,00	-32,19
Beban Pemeliharaan Jaringan	131.363.850,00	131.280.000,00	0,06
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.295.575.681,00	1.661.492.028,00	-28,24
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	173.812.700,00	708.338.098,00	-307,53
Beban Persediaan suku cadang	0,00	130.000,00	0,00
Beban Pemeliharaan Lainnya	4.950.000,00	0,00	100,00
Jumlah	3.567.816.731,00	4.891.189.476,00	-37,09

Terdapat perbedaan nilai antara beban pemeliharaan senilai Rp. 3.567.816.731,- dengan realisasi belanja senilai Rp. 3.394.004.031,-. Sehingga menimbulkan selisih Rp. 173.812.700,-. Selisih tersebut terjadi karena adanya beban persediaan bahan untuk pemeliharaan senilai Rp. 173.812.700,-

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 4.517.137.178,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.618.968.027,00	2.911.016.903,00	-79,81
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	1.443.750.275,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	18.530.000,00	27.370.000,00	-47,71
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0,00	135.000.000,00	0,00
Jumlah	1.637.498.027,00	4.517.137.178,00	-175,86

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 786.821.150,00 dan Rp. 786.821.150,00. Untuk tahun anggaran 2022

tidak terdapat belanja barang yang diserahkan kepada masyarakat baik berupa barang ataupun uang.

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0,00	786.821.150,00	0,00
Jumlah	0,00	786.821.150,00	0,00

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 10.385.064.859,00 dan Rp. 13.242.554.322,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	433.000,00	433.000,00	0,00
Beban Amortisasi Hak Cipta	24.286,00	24.286,00	0,00
Beban Amortisasi Paten	423.750,00	423.750,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	5.308.202.854,00	5.704.574.989,00	-7,47
Beban Penyusutan Irigasi	733.204.350,00	3.022.680.963,00	-312,26
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	879.297.972,00	905.971.210,00	-3,03
Beban Penyusutan Jaringan	40.706.750,00	40.706.750,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.403.096.829,00	3.567.739.374,00	-4,84
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak	19.675.068,00		100,00
Jumlah	10.385.064.859,00	13.242.554.322,00	-27,52

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. -6.300.000,00 dan Rp. -

4.095.000,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	-6.300.000,00	-3.500.000,00	44,44
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-595.000,00	0,00
Jumlah	-994.426,00	-4.095.000,00	-311,80

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0	-7.123.086.341,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	0,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	- 379.871.000,00	-37.568.000,00	90,11
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	3.704.158,00	0	100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	55.215.000,00	0	100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	0,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	2.141.240.000,00	2.058.127.450,00	3,88
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	3.000.000,00	0	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	14.155.650,00	10.000,00	99,93
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	6.720.000,00	0,00
Jumlah	1.837.443.808,00	-5.095.796.891,00	377,33

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.767.962.450.148,00 dan Rp. 4.788.664.018.280,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. - 34.198.601.705,00 dan Rp. - 59.544.951.220,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. -399.600.000,00 dan Rp. -513.572.988,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 8.971.380,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. -522.544.368,00. Untuk tahun 2022 tidak terdapat koreksi nilai aset tetap/lainnya non revaluasi.

E.3.3. Lain-lain

Koreksi lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. -399.600.000,00 dan Rp. 0,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 25.546.433.258,00 dan Rp. 39.356.956.076,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Perbandingan Rincian Transaksi Antar Entitas tahun 2022 dan 2021 terdiri dari:

Perbandingan Transaksi Antar Entitas
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

Uraian	2022	2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	29.859.603.306,	43.132.537.301,
Diterima dari Entitas Lain	-4.313.170.048,	-4.200.381.225,
Pengesahan Hibah Langsung		424.800.000,
Jumlah	25.546.433.258,	39.356.956.076,

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp. - 4.313.170.048,00 sedangkan DKEL sebesar Rp. 29.859.603.306,00.

E.4.2. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 424.800.000,00.

Untuk tahun 2022 tidak terdapat Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung, karena pengesahan pendapatan hibah sudah dilakukan pada tahun 2021.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.758.910.681.701,00 dan Rp. 4.767.962.450.148,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Telah dilakukan pembayaran atas utang kepada pihak ketiga sebesar Rp. 100.803.992,- dengan SP2D nomer 230211303000007, tanggal 11 Januari 2023.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Pada tahun anggaran 2022 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapatkan anggaran penanganan pandemic Covid, yaitu berupa pembelian barang persediaan penanggulangan pandemic Covid-19 dengan total anggaran Rp. 202.700.000,- dengan realisasi pembelian sebesar Rp. 202.607.500,-. Barang-barang yang diadakan yaitu berupa : Madu, multi vitamin, masker, hand sanitizer. Selain itu ada juga anggaran Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19 sebesar Rp. 25.300.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 16.983.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk biaya swab test antigen pegawai.
- Pada tahun 2022 terdapat ketidaksesuaian akun vs kode barang aset tetap pada monitoring to do list, yaitu berupa perencanaan gedung auditorium, dengan mekanisme pembayaran 2 termin. Termin 1 Rp. 28.732.000 dan termin 2 Rp. 7.183.000,-. Kondisi itu terjadi dikarenakan adanya kesalahan kode barang dalam pembuatan BAST pada modul komitmen SAKTI, dimana kode barang yang di masukan adalah gedung dan bangunan (pengembangan langsung) seharusnya gedung dan bangunan dalam pengerjaan, sehingga mengakibatkan nilai perencanaan termin 2 masuk kedalam ekstrakomtable karena nilai perolehan dibawah kapitalisasi yaitu Rp. 7.183.000,-. Atas kondisi tersebut Satker telah melakukan koreksi pencatatan atas transaksi tersebut, sehingga nilai dari perencanaan termin 2 masuk kedalam intrakomtable dengan cara mengkoreksi 2 nilai tersebut menjadi KDP, sehingga nilainya bisa di kapitalisasi kedalam aset tetap gedung dan bangunan.